

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi telah merubah gaya hidup manusia dari generasi ke generasi, melalui cara pandang dan berpikir seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi (Eko Sutriyanto, 2018). Perkembangan teknologi telah melahirkan revolusi digital dimana perkembangan teknologi mengubah cara orang dalam bertransaksi, hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi informasi dan komunikasi adalah sistem atau teknologi yang dapat mengambil, memindahkan, menganalisis, menyajikan, menyimpan dan menyampaikan data menjadi sebuah informasi. Perkembangan teknologi informasi memiliki dampak besar terhadap banyak aspek dan gaya hidup masyarakat, termasuk yang terkait dengan faktor *financial* atau keuangan. Konsumen menuntut kecerdasan dalam hal layanan keuangan yang mudah digunakan tidak lagi terbatas oleh lokasi dan waktu. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini gelombang revolusi dalam teknologi digital terus berkembang pesat. Kemajuan teknologi digital sebagai disrupsi inovasi yang telah mengubah wajah dunia dalam melakukan interaksi sosial dan hubungan personal. Disrupsi inovasi adalah jawaban terhadap perkembangan zaman yang menuntut segalanya serba cepat, mudah, nyaman, dan praktis (Investor Dially, 2017). Perkembangan digitalisasi lebih cepat dibandingkan perkembangan sektor lain antara lain sektor industri dan pertanian. Perkembangan teknologi digital mempengaruhi peningkatan ekonomi berbasis internet, dimana

ekonomi berbasis internet mempermudah pelanggan dalam mencari informasi keuangan dan pelanggan dapat melakukan transaksi keuangan dalam pola perangkat atau media digital. Perkembangan digitalisasi mendorong penghematan biaya dan kemudahan untuk pengguna baru. Dengan munculnya internet, bisnis offline bukan lagi satu-satunya alternative masyarakat dalam bertransaksi. Tingginya tingkat pengguna *smartphone* memungkinkan seseorang melakukan transaksi bisnis tanpa ada batasan ruang dan waktu. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat 132,7 juta orang Indonesia telah terhubung ke internet, Faktor pendukung penggunaan internet adalah perkembangan infrastruktur dan mudahnya mendapatkan *smartphone* atau ponsel. Angka ini naik pesat dari tahun 2014 yang hanya mencapai 88 juta orang.

Perkembangan teknologi digital di sektor keuangan atau *financial technology* memberikan kenyamanan bagi pengguna dalam bertransaksi. *Financial technology* merupakan teknologi dan inovasi baru dengan tujuan bersaing dengan layanan keuangan tradisional dan mempermudah akses masyarakat pada layanan tersebut. Menurut National Digital Research Centre di Dublin mendefinisikan *financial technology* sebagai *innovation in financial services* atau inovasi dalam layanan keuangan. Tujuan dari *financial technology* yaitu untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses produk-produk keuangan dan mempermudah dalam transaksi, dengan meningkatnya *financial technology* mempengaruhi meningkatnya tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan menjadi bagian penting dalam perkembangan suatu negara dimana setiap individu memiliki harus pengetahuan atau kemampuan untuk mengelola keuangan yang lebih baik. Menurut otoritas jasa keuangan (OJK)

literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Tingkat literasi keuangan mempengaruhi seseorang dalam memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan mempengaruhi kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik agar terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas. Menurut otoritas jasa keuangan (OJK) tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 29,6% pada tahun 2016. Dalam survey yang dilakukan mastercard, Indonesia memiliki tingkat pemahaman keuangan yang rendah. Indonesia berada pada peringkat 14 dari 16 negara asia pasifik.

Perkembangan *financial technology* di Indonesia berkembang di berbagai sektor, yaitu *startup* pembayaran, peminjaman (*lending*), perencanaan keuangan (*personal finance*), investasi ritel, pembiayaan (*crowdfunding*), dan lain – lain. Perkembangan pengguna *financial technology* setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 7% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 78%. Jumlah pengguna yang tercatat pada tahun 2017 adalah sebanyak 135 sampai 140 perusahaan. Dilansir dari Kontan.co.id, menurut Deputi Gubernur Senior BI, Mirza Adityaswara pada tahun 2017 total nilai transaksi *financial technology* di Indonesia tahun 2016 diperkirakan mencapai US\$15,02 miliar atau Rp 202,77 triliun. Jumlah itu tumbuh 24,6% dari tahun 2015. Pada 2017 total nilai transaksi di pasar *financial technology* diproyeksikan mencapai US\$18,65 miliar atau Rp 251,775 triliun. Menurut data statistika tahun

2017 melaporkan menilai transaksi *financial technology* di Indonesia telah mencapai 15 miliar dollar AS. Pemerintah Indonesia menjadikan ekonomi digital sebagai salah satu fokus utama mengembangkan perekonomian nasional, dimana tingkat pemanfaatan teknologi digital di Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan. Menurut laporan World Economic Forum, Indonesia merupakan salah satu pasar digital terbesar di Asia Tenggara pada tahun 2020. Hal ini mempertegas peluang keuangan digital, diperkuat dengan kenyataan baru sekitar 36 persen orang dewasa di Indonesia yang memiliki rekening di bank atau sekitar 120 juta orang masuk dalam kategori unbanked. Pada tahun 2020, Indonesia diharapkan menjadi kekuatan ekonomi digital terbesar di kawasan dengan potensi sebesar 130 miliar dollar AS atau sekitar Rp 1.690 triliun. Melalui inovasi layanan dan produknya, *financial technology* mendorong ekonomi digital dengan membuka akses terhadap layanan keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat sehingga setiap lapisan masyarakat dapat menggunakan layanan keuangan. Pada tahun 2015 Indonesia mendirikan Asosiasi Fintech Indonesia (AFI). Tujuan didirikan Asosiasi Fintech Indonesia (AFI) menyediakan partner bisnis yang terpercaya dan dapat diandalkan untuk membangun ekosistem *financial technology* di Indonesia. Menurut data otoritas jasa keuangan (OJK), hingga bulan Mei 2018 terdaftar 51 perusahaan penyelenggara layanan pinjam-meminjam uang berbasis teknologi informasi (*financial technology*). Pada zaman moderen konsumen lebih tertarik pada teknologi yang dapat meningkatkan kemudahan pengguna dan penghematan biaya (Anguelov et al. 2004).

Perkembangan teknologi keuangan atau *financial technology* telah menjadi bagian dari perbankan. Saat ini telah terdapat sejumlah produk dan layanan

perbankan yang didukung *financial technology*, salah satunya yaitu internet banking. Menurut Standard Bank (2001) internet banking merupakan jasa perbankan jarak jauh yang ditawarkan kepada pelanggan personal bank untuk melakukan transaksi perbankan rutin melalui internet. Mengikuti fleksibilitas dan mobilitas konsumen yang cepat maka hadirnya pelayanan internet menuntut aplikasi teknologi tinggi (Mols, 1998). Menurut data otoritas jasa keuangan, jumlah nasabah pengguna internet banking meningkat 270 persen dari 13,6 juta nasabah, pada tahun 2012 menjadi 50,4 juta nasabah pada tahun 2016. Transaksi penggunaan internet banking meningkat 169 persen dari 150,8 juta transaksi pada tahun 2012 menjadi 405,4 juta transaksi pada tahun 2016. Layanan perbankan lainnya adalah *virtual account*, *virtual account* memungkinkan pembayaran atau transaksi keuangan tanpa akun bank. Mengakses *virtual account* menjadi semakin mudah seperti menggunakan *smartphone*. Nasabah dapat menerima (*income*) atau mengeluarkan (*outcome*) dana dengan bantuan aplikasi. Perbankan merasakan manfaat *financial technology* antara lain pembayaran (*payment*) dan pembiayaan (*p2p lending*). *P2P lending* yaitu layanan keuangan yang mempertemukan peminjam dan pemberi pinjaman melalui pasar digital.

Penggunaan internet atau *smartphone* berkaitan dengan generasi muda muda atau kalangan mahasiswa. Generasi muda dapat memanfaatkan kecanggihan *smartphone* untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun. Manfaat lain yang dapat di rasakan oleh generasi muda dari penggunaan *smartphone* antara lain generasi muda dapat melakukan pembayaran melalui *smartphone* maka dari pada itu teknologi pembayaran atau sistem metode pembayaran nontunai semakin berkembang di Indonesia. Perkembangan didukung oleh perkembangan teknologi

komunikasi dan informatika yang berkembang pesat sehingga menciptakan berbagai inovasi yang memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi sistem pembayaran secara elektronik di mana saja dan kapan saja. Menurut bank Indonesia pada bulan Juni tahun 2017, jumlah kartu kredit yang beredar tercatat sebanyak 16,85 juta kartu atau meningkat dibandingkan bulan Juni sebanyak 16,77 juta kartu. Peningkatan jumlah kartu kredit yang beredar, menunjukkan perubahan preferensi masyarakat untuk melakukan transaksi secara non tunai dibandingkan tunai. Masyarakat menyadari bahwa transaksi nontunai memiliki manfaat antara lain, masyarakat lebih praktis karena tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah yang banyak. Sistem transaksi melalui pembayaran nontunai bersifat transparansi karena penelusuran histori transaksi lebih mudah dilakukan. Jika dilihat secara nasional, transaksi non tunai dapat menekan biaya pencetakan dan pengelolaan uang rupiah yang berdampak positif bagi perekonomian secara nasional.

Perusahaan yang bergerak dibidang *financial technology* menetapkan generasi muda sebagai target pasar perusahaan, oleh karena itu banyaknya *digital finance* yang dipromosikan di lingkungan universitas. Salah satunya Universitas Kristen Maranatha menjadi salah satu tempat menerapkan *digital finance*, dimana mahasiswa dapat melakukan pembayaran melalui aplikasi atau *smartphone*. Digital finance memberikan layanan keuangan digital kepada mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Layanan keuangan digital adalah kegiatan layanan jasa pembayaran dan keuangan yang menggunakan sarana teknologi digital seperti seluler atau web melalui pihak ketiga. Tujuan layanan keuangan digital adalah mengembangkan keuangan inklusif masyarakat di Indonesia serta mendukung

penyaluran dana bantuan pemerintah yang efektif. Tujuan lainnya yaitu membantu masyarakat yang belum pernah berhubungan dengan bank (*unbanked segment*).

Perkembangan *financial technology* memberikan dampak terhadap perubahan gaya hidup. Faktor yang mendorong perubahan gaya hidup adalah kebijakan pemerintah yang menerapkan pembayaran nontunai. Salah satu kebijakan pemerintah tentang pembayaran nontunai yaitu penerapan pembayaran tarif tol dengan menggunakan kartu e-toll. Keuntungan bagi penggunaan kartu e-toll antara lain pelayanan transaksi pembayaran di gerbang toll lebih cepat, memberikan kenyamanan perjalanan bagi para pengguna jalan dan penggunaan e-toll dapat mengurangi biaya operasional karena hanya diperlukan biaya untuk mengumpulkan, menyetor, dan memindahkan uang tunai. Metode pembayaran nontunai yang berkembang di Indonesia adalah pembayaran transaksi menggunakan scan kode QR melalui *smartphone*. Salah satu aplikasi yang menyediakan metode pembayaran dengan kode QR adalah perusahaan Go-jek. Perusahaan Go-jek memberikan kemudahan bertransaksi dengan menggunakan Go-pay. Menurut Nadiem Makarim pada tahun 2018 pengguna layanan Go-pay 50% dari total pengguna aplikasi Go-jek. Pada tahun 2018 Go-jek telah menandatangani perjanjian untuk mengakuisisi tiga perusahaan teknologi finansial antara lain aplikasi kartuku, midtrans, dan mapan. Aplikasi kartuku adalah solusi pembayaran terlengkap, menyeluruh, yang memungkinkan untuk melakukan proses transaksi yang aman, efisien, dan handal. Midtrans adalah salah satu payment gateway yang memfasilitasi kebutuhan para pebisnis online dengan memberikan pelayanan berbagai cara pembayaran. Arisan Mapan merupakan layanan arisan barang yang

membantu dan memudahkan ketua arisan dan orang lain di sekitarnya untuk membeli barang yang berkualitas dan terjangkau secara bersama-sama.

Tidak hanya perusahaan Go-jek, pesaing LippoX sebagai perusahaan *digital payment* merupakan anak dari grup perusahaan lippo, meluncurkan sebuah aplikasi *smart financial* bernama Ovo, Ovo merupakan aplikasi *smart* yang mengakomodasi berbagai kebutuhan terkait dengan *cashless* dan *mobile payment*. Aplikasi Ovo menggunakan sistem poin *reward*, yang disebut dengan Ovo Point. Ovo memberikan kemudahan dalam bertransaksi dan memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mengumpulkan poin di banyak tempat. Layanan ovo menerapkan *simple payment system* dan *smart financial services*. Pembayaran nontunai sebelumnya menjadi pilihan dengan sistem kartu yang diterapkan baik oleh perbankan atau perusahaan lainnya. Pemanfaatan kartu kredit masih minim oleh karena itu *mobile payment* menghadirkan cara baru. Ketergantungan masyarakat dengan ponsel dan fiturnya menjadi salah satu yang mendorong peningkatan penggunaan *financial technology*.

Perusahaan telkomsel adalah salah satu dari pengembangan layanan pembayaran nontunai. Perusahaan mengembangkan layanan *digital lifestyle* yaitu Tcash. Tcash merupakan uang elektronik yang diselenggarakan oleh Telkomsel yang telah terdaftar dan diawasi oleh Bank Indonesia, memiliki fungsi yang sama dengan uang tunai sebagai alat pembayaran yang sah, di mana nilainya setara dengan nilai uang tunai yang disetorkan terlebih dahulu ke rekening Tcash dan uang yang disetorkan bukanlah bersifat simpanan sebagaimana diatur dalam peraturan

perundang-undangan perbankan dan oleh karenanya T Cash tidak memberikan bunga serta tidak dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan. Tidak hanya perusahaan yang mendukung gerakan nasional tetapi perbankan mengembangkan teknologi pembayaran digital salah satunya adalah Bank BNI. Bank BNI menyediakan layanan pembayaran lebih mudah dengan menggunakan aplikasi Yap. Aplikasi Yap merupakan solusi pembayaran masa kini yang dilakukan dengan scan kode QR melalui *smartphone*. Sumber dana aplikasi Yap dapat dilakukan melalui kartu kredit, debit dan UnikQu. Sistem aplikasi pembayaran yang dikembangkan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI, telah terintegrasi dengan e-wallet lain, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, sehingga mempermudah dalam bertransaksi. Inovasi *financial technology* yang berkembang di Indonesia lainnya adalah Tix id.

Tix id adalah aplikasi layanan hiburan terdepan di Indonesia yang memberikan pengalaman baru dalam pembelian tiket film dan hiburan lainnya. Dengan Tix id, pengguna dapat mengetahui informasi tentang film terkini serta melakukan pemesanan tiket bioskop dengan mudah, cepat, dan aman. Perkembangan metode pembayaran nontunai tidak hanya memberikan kemudahan, tetapi layanan Go-pay, Yap, Tcash, dan Tix id memberikan banyak keuntungan antara lain promo makanan, minuman, gaya hidup, supermarket, online payment, dan UMKM. Masyarakat tiap kalangan dalam memenuhi kebutuhannya dengan melakukan transaksi melalui aplikasi atau *smartphone*. Pembayaran melalui aplikasi Go-pay, Ovo, Yap, Tcash, dan Tix id dapat menurunkan biaya bulanan. Masyarakat lebih praktis karena tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah yang banyak. Sistem

transaksi melalui pembayaran nontunai bersifat transparansi karena penelusuran histori transaksi lebih mudah dilakukan. Maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan menunjukkan adanya kesenjangan antara realitas teori dan realitas empiris, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian studi kasus dengan judul “**Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan di Kalangan Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha**”.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh teknologi pembayaran terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Kristen Maranatha?
2. Apakah terdapat pengaruh internet banking terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Kristen Maranatha?
3. Apakah terdapat pengaruh *digital finance* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Kristen Maranatha ?
4. Apakah terdapat pengaruh *financial technology* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Kristen Maranatha?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka penelitan ini bertujuan untuk :

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh teknologi pembayaran terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Kristen Maranatha.
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh internet banking terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Kristen Maranatha.
3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *digital finance* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Kristen Maranatha.
4. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *financial technology* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Kristen Maranatha.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu manfaat praktis, akademis dan pemerintah. Penelitian ini akan berguna untuk memberikan gambaran mengenai *financial technology* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Kristen Maranatha.

1. Bagi praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan individu terhadap *financial technology* sehingga setiap individu dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

2. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai *financial technology* terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat membantu para akademik untuk mengembangkan dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat berpikir kritis menganalisa permasalahan *financial technology* dikalangan mahasiswa Universitas Kristen Maranatha.

3. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai evaluasi atas kinerja sector *financial technology* dan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pemerintah.